

PENINGKATAN PERAN PENDAMPINGAN SUAMI/KELUARGA IBU HAMIL DALAM KELAS IBU DI WILAYAH PUSKESMAS MARGOREJO KOTA METRO

Yeti Anggraini¹, Martini Martini², Ranny Septiani^{3*}

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang

*Korepondensi email rannyseptiani@poltekkes-tjk.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan Salah satu program meningkatkan kesehatan ibu hamil adalah kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil. Laporan kunjungan ibu hamil di Puskesmas Margorejo tahun 2020: Jumlah kunjungan ibu hamil di kelas ibu masih sangat rendah. Pertemuan kelas ibu hanya dihadiri 2-5 orang ibu hamil setiap poskeskel dan sebagian besar ibu hamil yang datang tidak didampingi oleh suami atau pendamping. Ketidakhadiran ibu hamil dengan alasan situasi covid-19 saat ini, banyak ibu hamil yang merasa khawatir dan takut tertular korona. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan dari 6 orang ibu hamil, didapatkan hasil 36,7% mengikuti kelas ibu hamil dan 63,3% ibu hamil tidak mengikuti kelas ibu hamil. Adapun alasan ibu tidak mengikuti kelas ibu hamil karena ibu bekerja sebanyak 42,6%, tidak ada yang mengantar 21%, malas mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 21%, dan sebanyak 15,4% ibu mengatakan tidak tahu ada kelas ibu hamil.

Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada ibu hamil dan pendampingnya tentang kegiatan kelas ibu selama hamil, bersalin, nifas, termasuk kesehatan bayi yang baru dilahirkannya dan kebutuhan akan KB pasca persalinan. Metode kegiatan ceramah, diskusi, praktik melalui simulasi dan demonstrasi, serta evaluasi. Periode kegiatan selama delapan bulan di Puskesmas Margorejo Kecamatan Metro Selatan

Metode Kegiatan kelas ibu hamil dilaksanakan di 4 kelurahan yang berada di Poskeskel masing-masing kelurahan

Hasil Kegiatan pendampingan suami/keluarga di setiap poskeskel mengalami peningkatan, dengan rata-rata kehadiran pendampingan suami atau keluarga ibu hamil sebesar 100% pada pertemuan terakhir. Suami/keluarga mengatakan sangat antusias pada kegiatan ini, karena selain menambah wawasan dan pengetahuan, juga bisa melihat secara langsung kegiatan apa saja yang dilakukan disetiap pertemuan dan bisa terlibat langsung.

Kesimpulan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan lancar, kegiatan pendampingan suami/keluarga ibu hamil dalam kelas ibu terjadi peningkatan dengan rata-rata pendampingan pada pertemuan akhir mencapai 100 %. Ibu hamil dan suami sangat mendapatkan manfaat dengan bertambahnya wawasan, pengetahuan dan keterampilan tentang kesehatan ibu hamil, sehingga lebih siap untuk menghadapi proses persalinan dan masa nifas.

Kata Kunci : Peran, dukungan suami, hamil

ABSTRACT

One of the programs to improve the health of pregnant women is the class for pregnant women, which is a means of learning together about the health of pregnant women. Report on the visit of pregnant women at the Margorejo Health Center in 2020: The number of visits by pregnant women in the mother's class is still very low. The class meeting for mothers was only attended by 2-5 pregnant women from each health post and most of the pregnant women who came were not accompanied by their husbands or companions. The absence of pregnant women due to the current COVID-19 situation, many pregnant women are worried and afraid of contracting the corona virus. Based on a preliminary survey conducted from 6 pregnant women, it was found that 36.7% took the class for pregnant women and 63.3% did not take the class for pregnant women. The reasons why mothers did not take classes for pregnant women were 42.6% of working mothers, 21% of whom did not take them, 21% of mothers lazy to take classes for pregnant women, and 15.4% of mothers said they did not know there was a pregnant women class.

The purpose of this PKM activity is to provide knowledge and skills to pregnant women and their companions about maternal class activities during pregnancy, childbirth, postpartum, including the health of the newborn baby and the need for postnatal family planning. The method of activities is lecture, discussion, practice through simulation and demonstration, and evaluation. The activity period is for eight months at the Margorejo Health Center, Metro Selatan District.

Methods The class activities for pregnant women are carried out in 4 villages located in the Poskeskel of each village

Results Husband/family mentoring activities in each poskeskel have increased, with an average attendance of 100% assistance for pregnant women's husbands or families at the last meeting. Husband/family said they were very enthusiastic about this activity, because apart from adding insight and knowledge, they could also see firsthand what activities were being carried out at each meeting and could be directly involved.

Conclusion Community service activities have been running smoothly, mentoring activities for husbands/families of pregnant women in the mother's class have increased with an average mentoring at the final meeting reaching 100%. Pregnant women and husbands greatly benefit from increasing insight, knowledge and skills about the health of pregnant women, so that they are better prepared to face the labor and postpartum period.

Keyword: Support by Husben, Role, Pregnant

1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya terobosan yang terbukti dapat mempertinggi upaya akselerasi penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dampak dari kehamilan, persalinan dan nifas, serta peningkatan derajat kesehatan ibu hamil merupakan penyelenggaraan kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan perkumpulan belajar untuk ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 4 minggu sampai dengan 36 minggu atau menjelang persalinan dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu hamil akan belajar bersama, diskusi, tukar pengalaman, tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh, sistematis, serta bisa dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Pada setiap pertemuan, materi kelas ibu hamil yang

akan disampaikan diadaptasikan sesuai kebutuhan dan kondisi ibu hamil namun tetap mengutamakan materi pokok, baik teori dan praktik. Kelas ibu hamil diadakan oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil, yang terdiri atas buku KIA, lembar balik (*flip chart*), pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil, pegangan fasilitator kelas ibu hamil, dan buku senam ibu hamil (Kemenkes RI, 2014).

Pelaksanaan kelas ibu hamil merupakan penyampaian pengetahuan atau pendidikan kepada seorang wanita di masa kehamilan/antenatal. Kelas ibu hamil merupakan suatu program pendidikan prenatal atau dapat disebut dengan pendidikan antenatal. Program kelas ibu hamil dicanangkan oleh pemerintah pusat pada November 2006. Di Lampung, program ini diluncurkan pada tahun 2009 oleh kepala dinas Provinsi Lampung. Kota Metro merupakan bagian dari wilayah Provinsi Lampung yang melalui kebijakan umum dalam bidang kesehatan yaitu dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui usaha-usaha pelayanan dan penyuluhan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas turut mendukung yang melaksanakan program kelas ibu hamil. Pada tahun 2010 Kepala Dinas Kesehatan Kota Metro membuat kebijakan bahwa semua ibu hamil wajib mengikuti kegiatan kelas ibu yang yang masih dilaksanakan sampai saat ini. Pelaksanaan kelas ibu di Kota Metro dilaksanakan di setiap Pos Kesehatan Kelurahan (POSKESKEL) dan pelaksanaan kelas ibu hamil rutin dilakukan satu bulan sekali di setiap Poskeskel.

Puskesmas Margorejo adalah salah satu puskesmas yang ada di Kota Metro yang berada di wilayah Kecamatan Metro Selatan yang memiliki 4 kelurahan, yaitu Kelurahan Margodadi, Margorejo, Rejomulyo dan Sumber Sari Bantul. Puskesmas Margorejo merupakan salah satu puskesmas dengan angka stunting tertinggi. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Metro, kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Margorejo sudah memenuhi target, namun kunjungan posyandu D rendah, yaitu hanya sekitar 60% dari target 85%, rendahnya kunjungan pelaksanaan kelas ibu hamil selama masa pandemi covid-19 (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2020). Menindaklanjuti permasalahan pada ibu hamil tersebut, perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui kelas ibu hamil dengan pendampingan suami/keluarga untuk dapat memberikan dukungan fisik dan psikologis, agar ibu bisa bersalin dengan aman dan lancar.

Kualitas pelaksanaan kelas ibu bisa dihasilkan dari pelibatan orang terdekat ibu hamil yaitu suami.. Peran dari seorang suami sangat penting mulai dari masa kehamilan, masa persalinan hingga masa nifas. Motivasi yang dapat diberikan seorang suami, yaitu mendukung ibu untuk mengikuti kelas ibu, sebagai salah satu bentuk usaha untuk membantu kelancaran selama proses persalinan, dan persiapan dalam proses menyusui (Estuningtyas & Lestari, 2020). Peran suami lainnya adalah selalu mendampingi, mengantar, dan menjaga istri ketika hamil. Kepedulian suami pada istri yang sedang hamil dapat memberikan dampak positif terhadap kandungan, mengurangi kecemasan, sehingga ibu hamil akan merasakan aman, nyaman, tenang dan semakin termotivasi juga bersemangat untuk terus menjaga kesehatan dan berpikir positif selama kehamilannya. Kesiapsiagaan suami yang memiliki pengetahuan baik, merupakan aspek yang krusial lantaran ibu hamil dapat termotivasi untuk ke pelayanan kesehatan bilal mengalami

keluhan dan berusaha mencegah segala macam penyakit, baik penyakit menular juga degenerative (Sudirman, dkk, 2019).

Sejak dicanangkan pelaksanaan kelas ibu hamil di Kota Metro mengalami kecendrungan penurunan dalam keikutsertaan ibu hamil. Hal itu tergambar dari prevalensi kehadiran ibu hamil di seluruh puskesmas wilayah Kota Metro dari bulan Januari hingga Desember 2020 yang rata-rata hanya sekitar 30,76%, sedangkan data di tahun 2019 menyatakan bahwa keikutsertaan ibu hamil dalam pelaksanaan kelas ibu sebesar 65%.

Laporan kunjungan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Margorejo pada tahun 2020, kunjungan ANC ibu hamil di trimester I (K1) sudah mencapai target yaitu sebesar 100%, dan target K4 sebesar 94,90% dari target dinas kesehatan Kota Metro sebesar 100%. Tetapi, jumlah kunjungan ibu hamil di kelas ibu masih sangat rendah. Pertemuan kelas ibu hanya dihadiri 2-5 orang ibu hamil pada setiap poskeskel. Poskeskel Rejomulyo terdapat 35 orang ibu hamil, Margodadi 13 orang ibu hamil, dan Sumber Sari Bantul sebesar 23 orang ibu hamil. Ketidakhadiran ibu hamil biasanya dengan alasan tidak ada waktu, lupa, tidak ada yang mengantar, ada juga yang tidak tau tentang kelas ibu, terlebih lagi dalam situasi covid-19 saat ini, banyak ibu hamil yang merasa khawatir dan takut tertular korona. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh 6 orang ibu hamil, didapatkan hasil 36,7% diantaranya mengikuti kelas ibu hamil, dan 63,3% ibu hamil tidak mengikuti kelas ibu hamil. Adapun alasan ibu tidak mengikuti kelas ibu hamil mayoritas karena ibu bekerja sebanyak 42,6%, tidak ada yang mengantar 21%, malas mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 21%, dan sebanyak 15,4% ibu mengatakan tidak tahu ada kelas ibu hamil.

2. MASALAH

Sejak dicanangkan pelaksanaan kelas ibu hamil di Kota Metro mengalami kecendrungan penurunan dalam keikutsertaan ibu hamil. Hal itu tergambar dari prevalensi kehadiran ibu hamil di seluruh puskesmas wilayah Kota Metro dari bulan Januari hingga Desember 2020 yang rata-rata hanya sekitar 30,76%, sedangkan data di tahun 2019 menyatakan bahwa keikutsertaan ibu hamil dalam pelaksanaan kelas ibu hamil yang rata-rata 65%.

Laporan kunjungan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Margorejo pada tahun 2020, kunjungan ANC ibu hamil di trimester I (K1) sudah mencapai target yaitu sebesar 102%, dan target K4 sebesar 94,90% dari target dinas kesehatan Kota Metro sebesar 100%. Tetapi, jumlah kunjungan ibu hamil di kelas ibu masih sangat rendah. Setiap kali pertemuan kelas ibu hanya dihadiri 2-5 orang ibu hamil setiap pertemuannya dari 45 orang ibu hamil. Ketidakhadiran ibu hamil biasanya dengan alasan tidak ada waktu, lupa, tidak ada yang mengantar, ada juga yang tidak tau tentang kelas ibu, terlebih lagi dalam situasi covid-19 saat ini, banyak ibu hamil yang merasa khawatir dan takut tertular korona.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh 6 orang ibu hamil, didapatkan hasil 36,7% diantaranya mengikuti kelas ibu hamil, dan 63,3% ibu hamil tidak mengikuti kelas ibu hamil. Adapun alasan ibu tidak mengikuti kelas ibu hamil mayoritas karena ibu bekerja, sebanyak 42,6%, tidak ada

yang mengantar 21%, malas mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 21%, dan sebanyak 15,4% ibu mengatakan tidak tahu ada kelas ibu hamil.

Rendahnya keikutsertaan kelas ibu hamil tergambar dalam setiap pelaksanaan kelas ibu hamil dihadiri rata-rata hanya 5-6 orang setiap bulannya, sedangkan rata-rata jumlah ibu hamil di satu kelurahan mencapai 30 orang ibu hamil. Hal ini menandakan pemanfaatan kelas ibu hamil yang belum maksimal. Padahal kehadiran dalam kelas ibu hamil sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan. Program kelas ibu hamil ini sangat bermanfaat, namun masih ada ibu yang tidak mau memanfaatkan kelas ibu hamil ini. Ibu yang mengikuti kelas ibu masih belum sepenuhnya didukung oleh suami/keluarga. Partisipasi kelas ibu hanya dihadiri oleh ibu hamil saja tanpa didampingi suami/keluarga. Terkadang suami yang mengantar juga hanya menunggu diluar.

Berdasarkan wawancara terhadap 5 orang ibu hamil, kelas ibu ini dirasakan sangat bermanfaat, karena meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, KB pasca persalinan. Ibu merasa dukungan dan peran suami memberikan pengaruh yang besar. Kehadiran suami dirasakan ibu dapat menenangkan dan menguatkan, menghilangkan rasa ketakutan akan melahirkan, dan merasa didukung dan disupport untuk bisa memberikan ASI secara eksklusif.

Dukungan pasangan akan meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan proses persalinan, hingga ke persiapan menjadi orang tua. Keterlibatan suami sejak awal masa kehamilan akan mempermudah dan meringankan ibu dalam menjalani dan mengatasi berbagai perubahan yang terjadi pada tubuh ibu akibat hadirnya janin di dalam perut. Sejalan dengan program ini diharapkan minimal satu kali pertemuan ibu hamil didampingi suami/keluarga. Hal ini dimaksudkan agar kesehatan ibu selama hamil, bersalin, nifas, termasuk kesehatan bayi yang baru dilahirkannya dan kebutuhan akan KB pasca persalinan menjadi perhatian dan tanggung jawab seluruh keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, sehingga permasalahan yang ada adalah:

- a. Rendahnya keikutsertaan ibu hamil dalam kelas Ibu
- b. Pemanfaatan kelas ibu hamil yang belum maksimal
- c. Tidak adanya keterlibatan peran suami dalam kegiatan kelas ibu

Solusi yang ditempuh oleh tim pengabmas prodi kebidanan Metro Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang di Puskesmas Margorejo adalah memberikan informasi dan edukasi pada ibu hamil melalui kegiatan:

- a. Melibatkan suami di pertemuan kelas ibu masa kehamilan.
- b. Membuat kelas grup secara online melalui media sosial seperti : Whatsupp Grup (WAG), sehingga dalam kondisi pandemik seperti ini kegiatan kelas ibu akan tetap bisa dijalankan melalui virtual daring zoom atau google meet.
- c. Memberikan edukasi kemandirian masyarakat dimulai dari kesehatan ibu selama hamil, bersalin, nifas, dan kebutuhan akan KB pasca persalinan

Target capaian yang dalam kegiatan pengabmas ini adalah sebagai berikut:

- a. Kelas ibu terlaksana sekali dalam sebulan
- b. 45 orang ibu hamil mengikuti kelas ibu secara rutin
- c. Setiap pertemuan 45 orang ibu hamil didampingi oleh suami/keluarga
- d. Terbentuknya komunitas kelas ibu pendampingan di media sosial

3. METODE

Kegiatan kelas ibu hamil dilaksanakan di 4 kelurahan yang berada di Poskeskel masing-masing kelurahan, melalui tahapan:

- a. Perencanaan
Melakukan pembekalan dan persamaan persepsi dengan semua anggota dan TIM pengabmas
- b. Persiapan
 - 1) Membuat jadwal pengabmas
 - 2) Menyiapkan peralatan dan bahan
 - 3) Menyiapkan buku pedoman
- c. Pelaksanaan Kegiatan Pengabmas dalam Kurun Waktu 8 Bulan
 - 1) Membagi buku pedoman Kelas Ibu pada Ibu hamil dan Suami
 - 2) Penyuluhan dan edukasi di kelas ibu hamil
 - 3) Mengajarkan keterampilan:
 - a) Penyuluhan perawatan payudara dalam kehamilan
 - b) Penyuluhan senam hamil
 - c) Penyuluhan akupresure tentang mual muntah
 - d) Penyuluhan akupresure tentang pijat perineum Bulan ke 5 :
Simulasi dan demonstrasi perawatan payudara
 - e) Simulasi dan demonstrasi senam hamil
 - f) Simulasi dan demonstrasi akupresure tentang mual muntah
 - g) Simulasi dan demonstrasi akupresure tentang pijat perineum
- d. Evaluasi
 - 1) Kelas ibu terlaksana sesuai jadwal yaitu 1 bulan sekali
 - 2) Peserta kegiatan hadir sebanyak 8 - 10 orang ibu hamil beserta pendampingnya dalam setiap pertemuan di masing-masing Poskeskel (Pos Kesehatan Kelurahan).
 - 3) Terbentuknya Komunitas kelas ibu hamil di Whatsapp grup (WAG) setiap kelurahan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Dosen Politeknik Kesehatan Tanjungkarang dibantu oleh mahasiswa dari Jurusan Sarjana Terapan Prodi Kebidanan Metro Poltekkes Tanjungkarang, Hasil yang dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pertemuan antar tim pelaksana untuk mendapatkan persepsi yang sama tentang tujuan kegiatan masyarakat.
- b. Kegiatan penyamaan persepsi antara tim dosen, dengan mahasiswa, kepala dinas kesehatan diwakilkan kepada Kasie Program Kesehatan ibu dan anak tanggal 25 Februari 2021 di Dinas Kesehatan Kota Metro
- c. Koordinasi bersama Kepala Puskesmas dan Bidan Koordinator Puskesmas Margorejo Kota Metro serta penanggungjawab kegiatan kelas ibu hamil.
- d. Pertemuan untuk menyampaikan kesediaan tim melakukan pengabdian kepada masyarakat di poskeskel wilayah Puskesmas Margorejo pada tanggal 3 Maret 2021 di Puskesmas Margorejo, sekaligus melakukan pemetaan dan pendataan ibu hamil yang ada di setiap poskeskel

e. Melakukan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan direncanakan dimulai pada bulan Maret 2020, namun dikarenakan masih dalam masa pandemi Covid-19 yang terjadi, maka baru dapat berlangsung pada bulan Mei 2021, namun sebelumnya sudah dibentuk grup dengan memanfaatkan media sosial di setiap poskeskel pada bulan Maret 2021. Kegiatan secara daring dilakukan meliputi kegiatan penyuluhan materi-materi tentang kehamilan, persiapan persalinan sesuai dengan panduan kelas ibu. Materi yang diberikan dalam bentuk power point atau leaflet, dibagikan juga video pembelajaran praktik-praktik kebidanan, dimulai dari pertemuan untuk materi kehamilan, persalinan dan nifas. Kegiatan dilakukan secara berkala 2x dalam seminggu. Dalam pelaksanaannya materi-materi dibagikan melalui grup di masing-masing poskesel kepada semua ibu hamil yang mengikuti kelas ibu selain membagikan materi-materi dilakukan juga diskusi dan tanya jawab langsung untuk materi yang belum dipahami oleh ibu hamil.

Selain secara daring kelas ibu hamil juga dilaksanakan secara langsung untuk melihat keterlibatan langsung suami/keluarga terhadap ibu hamil dalam kelas ibu hamil. Ibu-ibu hamil disarankan untuk datang ke kelas ibu hamil secara langsung dengan disampingi suami atau keluarganya dan mengikuti kelas ibu hamil bersama.

Kegiatan pendampingan suami/keluarga di setiap poskeskel mengalami peningkatan, dengan rata-rata kehadiran pendampingan suami atau keluarga ibu hamil sebesar 100% pada pertemuan terakhir. Suami/keluarga mengatakan sangat antusias pada kegiatan ini, karena selain menambah wawasan dan pengetahuan, juga bisa melihat secara langsung kegiatan apa saja yang dilakukan disetiap pertemuan dan bisa terlibat langsung.

Salah satu program untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil adalah dengan mengadakan kelas ibu hamil, ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil. Dalam kelas ibu hamil ada beberapa tahap yang dilakukan meliputi mengidentifikasi semua ibu hamil yang ada di wilayah tersebut, menentukan tempat pelaksanaan kelas ibu, penentuan materi dan fasilitator kelas ibu. Tujuan umum dari kelas ibu adalah meningkatkan pengetahuan, merubah sikap, dan perilaku agar memahami tentang kehamilan, persalinan, nifas dan KB sampai bayi baru lahir (Yusmaharani, 2018).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran seseorang untuk berperilaku positif dalam hal ini keikutsertaan dan pendampingan suami/keluarga dalam kelas ibu hamil, seperti umur, paritas, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, sikap, jarak lokasi dan dukungan dari keluarga maupun tenaga kesehatan. Pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana menjaga dan merawat kehamilan, persalinan dan nifas tidak hanya harus dikuasai oleh bidan, tetapi juga oleh ibu hamil, suami dan keluarga. Suami merupakan orang terdekat dan dipercaya oleh istri untuk mengambil segala keputusan, sehingga penting sekali bagi suami atau keluarga untuk turut mendukung setiap program kesehatan untuk ibu hamil salah satunya dengan ikut memahami dan menerapkan informasi yang ada

di buku KIA, dan memberikan dukungan fisik maupun emosional kepada ibu untuk ikut berperan serta aktif dalam kelas ibu hamil (Widiantari, 2015).

Kualitas dalam perawatan kehamilan bisa didapatkan dari orang terdekat ibu hamil yaitu sang suami. Sebagai pendamping istri, suami berperan dalam kesehatan ibu hamil. Tugas dari seorang suami, memang sangat penting dalam berbagai aspek, mulai dari kehamilan, persalinan hingga masa nifas. Segala tindakan dan keputusan suami berpengaruh kepada kehidupan, kesehatan, dan kesakitan ibu hamil serta bayi di dalam kandungan. Untuk itu, suami dapat memberikan dukungan berupa dukungan fisik dan psikologis. Motivasi yang dapat diberikan oleh seorang suami, yaitu mendukung untuk ibu mengikuti kelas ibu, sebagai salah satu bentuk usaha untuk pencegahan penyakit membahayakan, dan membantu kelancaran selama proses persalinan. Suami merupakan sosok yang diharapkan mampu menjadi sumber kebahagiaan ibu hamil disamping ibu hamil mengandung sang buah hatinya. Tapi berkaca pada fakta, bahwa mungkin bisa dilihat bahwa suami lebih sering memandangi penderitaan istri selama menjalani kehamilan dan melahirkan sebagai sesuatu yang wajar dan harus dialami perempuan hamil (Indah & Julyarni, 2014).

Bentuk dukungan emosional yang suami bisa berikan kepada ibu hamil yaitu sabar dalam mendampingi istri serta selalu menenangkan ibu hamil. Selain dukungan emosional, dukungan moral pun juga diperlukan seperti motivasi dari masa kehamilan sampai masa nifas. Selain itu, peran suami lainnya berperan dalam hal menyediakan akses pelayanan kesehatan serta diusahakan selalu mendampingi, mengantar, dan menjaga istri ketika hamil dalam melakukan pemeriksaan kesehatan. Hal ini sebagai bentuk deteksi secara dini dan pencegahan komplikasi kehamilan, dengan suami memberikan respon yang positif, itu merupakan hal yang penting untuk istri, karena dengan kepedulian suami tersebut istri yang sedang hamil dapat memberikan dampak positif terhadap kandungan sang istri. Rasa cemas pada ibu hamil cenderung dialami pada saat mendekati waktu bersalin, ibu yang sedang hamil akan merasa ketakutan karena ia takut mengalami kegagalan dan hal yang buruk yang terjadi pada dirinya serta janinnya (Mariana, 2019).



Gambar 1 : Foto Kegiatan Kelas Ibu Hamil

Beragam kepedulian dan keterlibatan suami dalam menjaga kehamilan ibu hamil dituangkan dalam berbagai tindakan, seperti memperhatikan konsumsi gizi yang dimakan ibu hamil, menjaga kesehatan ibu terkait

kondisi kesehatan fisik dan mental, memeriksakan kehamilan ibu sejak dini, mengupayakan agar persalinannya dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten dan sesuai dengan kebudayaan sertaselalu berdoa kepada. Pemikiran subjektif akibat dukungan suami terhadap istri yang sedang hamil mampu mengurangi tingkat kecemasan terutama pada saat menginjak trimester pada ibu hamil, kepercayaan diri dan mental yang sangat baik sehingga ini diperlukan pada persalinan dan setelah persalinan (Astuti dkk., 2016).

Implikasi yang dihasilkan saat suami memberikan dukungan yang dibutuhkan ibu hamil maka ibu hamil akan merasa nyaman, aman, tentram, tentunya semakin termotivasi dan semangat untuk terus menjaga kesehatan dan berpikir positif selama kehamilannya. Kesiapsiagaan suami dengan pengetahuan yang baik, menjadi aspek yang penting karena ibu hamil dapat termotivasi pergi ke pelayanan kesehatan jika ibu hamil mengalami keluhan, dan mengusahakan untuk mencegah segala macam penyakit, baik penyakit menular maupun degeneratif.

Keluarga mempunyai fungsi dukungan instrumental yaitu dukungan suami yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan fisik ibu dengan bantuan keluarga, dukungan informasi dalam hal ini suami mempunyai fungsi dukungan instrumental, dukungan dalam memberikan informasi mengenai kehamilan, dukungan penilaian yaitu memberikan keputusan yang tepat untuk perawatan kehamilan istrinya, dukungan emosi, yaitu suami sepenuhnya memberikan dukungan psikologis kepada istrinya dengan menunjukkan kepedulian dan perhatian serta peka terhadap kebutuhan dan perubahan emosi ibu hamil. Sejalan dengan penelitian Masni 2015 dan Septiani (2016) yang menyatakan bahwa ibu hamil yang memanfaatkan dan bertarsipasi aktif dalam kelas ibu adalah yang mendapat dukungan dari suami/keluarga dibanding ibu yang tidak mendapat dukungan. Dukungan suami atau keluarga menjadi faktor paling dominan mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu. Dukungan pasangan akan meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilannya, proses persalinan, hingga kesiapan menjadi orang tua.

Keterlibatan suami sejak awal masa kehamilan akan mempermudah dan meringankan ibu dalam menjalani kehamilannya. Sejalan dengan program, diharapkan minimal satu kali pertemuan ibu hamil didampingi suami/keluarga. Hal ini dimaksudkan agar kesehatan ibu selama hamil, bersalin, nifas termasuk kesehatan bayi yang baru dilahirkannya dan kebutuhan akan KB menjadi perhatian dan tanggung jawab seluruh keluarga. Ibu yang mendapat dukungan dari suami/keluarganya seperti memberikan informasi tentang kelas ibu hamil, mengantar dan menjemput istri ke kelas ibu, memberikan pujian, atau ikut hadir di kelas ibu hamil, mendengarkan materi yang diberikan, akan memotivasi ibu untuk aktif dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil. Dukungan yang diberikan suami sangat bermanfaat bagi ibu dan akan meringankan beban ibu dalam proses kehamilan, persalinan dan nifas.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan lancar, kegiatan pendampingan suami/keluarga ibu hamil dalam kelas ibu terjadi

peningkatan dengan rata-rata pendampingan pada pertemuan akhir mencapai 100 %. Ibu hamil dan suami sangat mendapatkan manfaat dengan bertambahnya wawasan, pengetahuan dan keterampilan tentang kesehatan ibu hamil, sehingga lebih siap untuk menghadapi proses persalinan dan masa nifas.

Saran yang dapat diberikan antara lain :

- a. Diharapkan kepala puskesmas Margorejo, dalam hal ini bidan koordinator dan bidan poskeskel untuk menjadikan kegiatan pendampingan suami atau keluarga dalam kelas ibu hamil merupakan suatu keharusan, artinya ibu hamil wajib didampingi, baik oleh suami atau keluarga
- b. Kegiatan kelas ibu hamil yang tidak harus dilaksanakan pada pagi hari, kegiatan kelas ibu bias dilaksanakan pada sore hari, sehingga peran suami benar-benar bisa terwujud dan terlaksana dengan baik.
- c. Kepala Dinas Kesehatan Kota Metro dan jajarannya, Kepala Puskesmas, bidan koordinator dan bidan poskeskel, dan para kader kesehatan wilayah kerja Puskesmas Margorejo Kecamatan Metro Selatan memberikan apresiasi dengan adanya kegiatan pengabdian ini, terlebih dimasa pandemi covid-19, serta mengharapkan keberlanjutan kegiatan pengabdian dengan melanjutkan pada Kelas Ibu Menyusui dan Kelas Balita.

6. DAFTAR PUSTAKA

Astuti, W. W., Sofiyanti, I., & Widyaningsih, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL* (Vol. 1, No. 1). Hal 19-29.

Dinas Kesehatan Kota Metro, 2020, Profil kesehatan kota metro, Kota Metro.

Direktorat Jenderal Bina. Gizi dan KIA. Pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2009. Cetakan Tahun 2014

Estuningtyas, A., & Lestari, P. (2020). Peran Serta Suami Dalam Menjalani Proses Kehamilan Pada Ibu Hamil: Systematic Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020*, 1(1), 122-124.

Indah, S., & Julyarni, Y. (2014). Hubungan Dukungan Suami, Motivasi Ibu dan Minat Terhadap Kunjungan Kelas Ibu Hamil Di Desa Dadaprejo Sengkaling Malang. *Biomed Science*, 2(2), 40-48.

Kementerian Kesehatan RI, 2015, Pelaksanaan Kegiatan Kelas Ibu Hamil, Jakarta

Kemenkes, R. I. (2019). Riset Kesehatan Dasar, Riskesdas. Jakarta: Kemenkes RI.

Masini, M. (2015). Pengaruh Gravidita, Pekerjaan, Dukungan Suami, Dukungan Bidan/Tenaga Kesehatan Terhadap Partisipasi Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Di Kabupaten Magelang. *Jurnal Kebidanan*, 4(8), 37-44.

- Sudirman, S., Puspitawati, H., & Muflikhati, I. (2019). Peran suami dalam menentukan kesejahteraan subjektif istri pada saat hamil dan melahirkan. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 12(1), 26-37.
- Septiani, R. (2016). Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Ibu hamil Di Puskesmas Kota Metro Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 4(2).
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widiantari, N. K. N., Suariyani, N. L. P., & Karmaya, I. N. M. (2016). Hubungan Karakteristik Sosio Demografi dan Dukungan Sosial Suami dengan Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil. *Public Health And Preventive Medicine Archive*, 4, 54.
- Yusmaharani, Y. (2018). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Kesmars*, 1(1), 1-5.